**THE DIFFERENCE OF MATHEMATICS ACHIEVEMENT
BETWEEN STUDENT THAT GIVEN CUMULATIVE
HOMEWORK AND NON-CUMULATIVE HOMEWORK
IN SDN 147 PEKANBARU**

Anggia Gusti Maulana, Gustimal Witri, Otang Kurniaman

iniianggi@gmail.com, gustimal.witri@lecturer.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id

Phone: 082288045800

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research aims to find the difference of Mathematics achievement thought by cumulative homework and non-cumulative homework in SD Negeri 147 Pekanbaru. The design used in this research is quasi experimental design. The sample of this research are students of the fourth grade C and D in SD Negeri 147 Pekanbaru. The class C used as the experimental class of cumulative homework while the class A as the control class non-cumulative homework. The data collection technique is test. The Result of data analysis technique shows that two of sample has normal distribution value and data is homogeny. The result of the research shows that the hypothesis which stated that the achievement of Mathematics using cumulative homework was higher than using non-cumulative homework is accepted. It was proven by the mean score of the experimental as 78,28 and control class as 75,60. The difference is 2,68.*

Key Words: *Cumulative Homework, Non-cumulative Homework, Mathematics Achievement*

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA YANG DIBERI PEKERJAAN RUMAH SECARA KUMULATIF DENGAN NON KUMULATIF DI SDN 147 PEKANBARU

Anggia Gusti Maulana, Gustimal Witri, Otang Kurniaman

iniianggii@gmail.com, gustimal.witri@lecturer.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id

Phone: 082288045800

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan pekerjaan rumah secara kumulatif dengan non kumulatif di SD Negeri 147 Pekanbaru. Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Desain. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV C dan IV D SD Negeri 147 Pekanbaru. Kelas IV D sebagai kelas eksperimen (pekerjaan rumah secara kumulatif) dan kelas IV C sebagai kelas kontrol (pekerjaan rumah secara non kumulatif). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Hasil teknik analisis data menunjukkan bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki data yang homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan hasil belajar matematika siswa yang diberi pekerjaan rumah secara kumulatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diberi pekerjaan rumah tiap sub pokok bahasan diterima. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,28 dan kelas kontrol sebesar 75,60. Besarnya perbedaan hasil belajar kedua kelas adalah 2,68.

Kata Kunci: Pemberian Pekerjaan Rumah secara Kumulatif, Pemberian Pekerjaan Rumah secara Non-Kumulatif, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap siswanya untuk dapat mengembangkan secara aktif potensi yang ada pada dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengetahuan yang didapat siswa tidak cukup hanya dengan memahami pengertian konsep dan teorema yang telah diberikan, namun harus ditambah dengan latihan-latihan soal. Hal ini sejalan dengan salah satu faktor yang dikemukakan oleh Hamalik (2009: 32) bahwa belajar memerlukan latihan dengan jalan *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar matematika siswa yang mendapat pekerjaan rumah secara kumulatif lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang mendapat pekerjaan rumah secara non kumulatif.

SD Negeri 147 Pekanbaru adalah satu sekolah negeri dari beberapa sekolah di Pekanbaru yang siswanya masih tergolong lambat dalam mengerjakan soal atau evaluasi yang diberikan guru. Mereka membutuhkan waktu 1 jam hanya untuk menjawab dua buah soal. Apabila siswa belum selesai mengerjakan soal yang diberikan, maka mereka harus tetap mengumpulkannya yang berakibat nilai latihan mereka menjadi rendah karena tidak sempurnanya pekerjaan yang diberikan. Jika terus dibiarkan, hal ini tentunya akan membuat nilai anak menjadi rendah dan anak akan lambat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Nantinya, dalam mengerjakan soal-soal ujian mereka akan kesulitan menyelesaikannya dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa perlu dibiasakan untuk berlatih mengerjakan soal.

Dalam mengerjakan latihan, waktu pelajaran di sekolah saja tidak cukup untuk berlatih mengerjakan soal-soal tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pekerjaan rumah supaya bisa mengerjakan soal latihan diluar jam pelajaran sekolah. Pemberian pekerjaan rumah akan menunjang proses belajar mengajar disekolah, memantapkan konsep-konsep yang baru diajarkan serta dapat memanfaatkan waktu sesuai dengan kecepatan dan kemampuan siswa. Didalam kelas kecepatan belajar ditentukan oleh guru, sedangkan jika siswa mengerjakan pekerjaan rumah maka dia dapat menggunakan waktu sesuai dengan kecepatannya sendiri.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD terbagi kedalam tiga kelompok yaitu penanaman konsep, penerapan konsep dan pembinaan keterampilan. Dalam pembelajaran matematika, setiap konsep yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat didalam pola pikir dan pola tindakannya. Salah satu cara memberi penguatan kepada siswa adalah dengan memberikan pekerjaan rumah (Heruman, 2012: 2)

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efesiensinya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan disekolah, dalam usaha

meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut (Roestiyah, 2012: 132). Agar siswa dapat memahami konsep dan prinsip suatu mata pelajaran, maka siswa perlu diberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Dengan mengerjakan tugas-tugas dan latihan-latihan, suatu konsep akan lebih tertanam dalam diri siswa sehingga akan memberikan hasil yang lebih baik. Siswa diharapkan tidak hanya menjadi pendengar yang baik, tetapi siswa diharapkan untuk berbuat, memikirkan sendiri dan membuktikannya sendiri.

Pemberian tugas rumah atau dikenal dengan sebutan PR dikatakan sebagai suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas untuk meningkatkan hasil belajar. Namun kenyataannya ada siswa yang patuh mengerjakan pekerjaan rumah dan tak sedikit pula yang tidak mengerjakannya atau bahkan mengabaikannya.

S. Nasution dalam Umiyatun berpendapat bahwa memberikan anak-anak kesempatan memperoleh sukses dalam pembelajaran, tidak berarti bahwa mereka harus diberi pekerjaan yang mudah saja. Tugas yang sulit mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Tentu saja tugas itu selalu dalam batas kesanggupan anak. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik.

PR atau dalam bahasa Inggris "*homework*" yang artinya mengerjakan pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan diluar jam sekolah (terutama di rumah) berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau keterampilan dan memberikan pengembangan. Pemberian tugas yang diberikan guru terhadap siswa secara teratur dan berkala dapat menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif yang pada gilirannya dapat mendorong siswa untuk belajar sendiri. PR disebut juga sebagai alat komunikasi antara guru, orang tua dan siswa. Pekerjaan rumah yang guru berikan tidak sekedar untuk mengisi waktu luang atau dibuat sangat sulit, dengan harapan agar orang tua dapat berperan aktif dalam penggarapannya.

Pekerjaan rumah adalah tugas yang diberikan guru kepada siswa, yang wajib dikerjakan oleh siswa dirumah atau diluar jam sekolah baik berupa tertulis atau lisan, serta orang tua berperan penting untuk membimbing dan memperhatikan anak dalam mengerjakan PR. Dengan demikian anak akan merasa senang atau mudah untuk mengerjakan PR.

Cara pemberian pekerjaan rumah dapat dilakukan secara kumulatif (berulang) dan secara non-kumulatif (tiap sub pokok bahasan). Herman Hudoyo (1988: 11) dalam Mirma Ade (2007) berpendapat bahwa menurut psikologi stimulus respon, cara terbaik untuk menjamin keberhasilan matematika adalah melalui pengulangan yang merupakan suatu prinsip dari teori belajar. Makin sering konsep matematika diulang, maka akan semakin dikuasi konsep tersebut. Konsepsi ahli-ahli psikologi juga menjelaskan bahwa jiwa ini dianalogikan dengan raga atau jasmani sebagaimana raga mempunyai tenaga atau daya. Jiwa juga dianggap memiliki daya-daya misalnya daya untuk mengenal, mengingat, berfikir, merasakan, menghendaki dan sebagainya. Daya-daya itu dapat diperkuat dengan jalan melatihnya, yaitu dengan mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini akan membuat daya ingat menjadi lebih tinggi karena berulang-ulang mengingat sesuatu (Sumadi, 1984 dalam Mirma Ade, 2007).

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa semakin sering suatu konsep diulang atau diberikan kepada siswa, maka dengan sendirinya konsep tersebut akan dikuasai siswa. Dengan pengulangan juga akan mempermudah siswa untuk mengingat kembali karena daya ingat akan semakin tinggi bila berulang-ulang mengingat sesuatu.

Pemberian pekerjaan rumah secara non kumulatif seperti umumnya yang dilakukan oleh guru-guru dimana materi pekerjaan rumah yang diberikan sesuai dengan materi yang baru saja diajarkan. Adapun cara penyajiannya disusun sebagai berikut :

- 1) Setelah siswa mempelajari sub pokok bahasan A, siswa mendapat pekerjaan rumah tentang materi sub pokok bahasan A
- 2) Setelah siswa mempelajari sub pokok bahasan B, siswa mendapat pekerjaan rumah tentang materi sub pokok bahasan B
- 3) Demikian seterusnya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2012: 114).

Waktu penelitian ini, yaitu minggu kedua dan ketiga bulan Februari 2019. Tempat penelitian ini, yaitu di SD Negeri 147 Pekanbaru yang terletak di Jalan Anggrek 2 Garuda Sakti Km. 2 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester genap di SD Negeri 147 pada Tahun Ajaran 2018/2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 142 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas IV C dan kelas IV D. Teknik samplingnya adalah simple random sampling dengan cara undian. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Randomized Only Control Group Desain. Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Hasil belajar
Eksperimen I	T ₁	X ₁
Eksperimen II	T ₂	X ₂

(Sumber : Mirma Ade Suryani, 2007)

dimana :

T₁ = kelas yang diberi pekerjaan rumah secara kumulatif

T₂ = kelas yang diberi pekerjaan rumah tiap sub pokok bahasan

X₁ = hasil belajar T₁

X₂ = hasil belajar T₂

Secara keseluruhan, tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan observasi awal dan mengajukan perijinan ke sekolah, 2) pembuatan instrumen, konsultasi dengan *expert* dan uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian, 3)

mengadakan koordinasi dengan guru matematika kelas IV (C dan D) di SD Negeri 147 Pekanbaru, 4) melakukan kegiatan penelitian, yaitu memberi perlakuan terhadap masing-masing kelas, 5) melakukan *posttest* setelah semua kegiatan penelitian terlaksana, 6) melakukan analisis data. Pengujian hipotesis perbedaan rata-rata menggunakan uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

di mana :

X_1 = skor rata-rata siswa kelas eksperimen

X_2 = skor rata-rata siswa kelas kontrol

S = simpangan baku

n_1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

dengan kriteria penolakan H_0 :

h_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = (n_1+n_2-2)$ dan taraf nyata 0,05 (sudjana, 2002: 239).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil belajar kedua kelas sampel diperoleh skor tertinggi pada kelas eksperimen adalah 100 sedangkan pada kelas kontrol adalah 97,44. Skor terendah pada kelas eksperimen adalah 51,28 dan pada kelas kontrol adalah 43,59.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Kehadiran	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen	35	33	78,28	12,88
Kontrol	32	32	75,60	12,80

Variance Matching

Dari hasil perhitungan yang dilakukan didapatkan $F_{hitung} = 1,012$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dk pembilang = 32 dan dk penyebut = 31 didapatkan $F_{tabel} = 1,816$. Dalam hal ini $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang memiliki variansi tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 3. Uji Normalitas Sampel

Data	L_0	L_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Kelas Eksperimen	0,107	0,157	Data berdistribusi normal
Kelas Kontrol	0,057	0,157	Data berdistribusi normal

Tabel 4. Uji homogenitas (Uji Bartlett)

Data	X^2_{hitung}	X^2_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Kelas Sampel	0,714	3,84	Data homogen

Tabel 5. Uji Hipotesis (uji-t)

Data	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Kelas Sampel	5,87	1,669	Tolak H_0

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru pada materi statistika yang terdiri dari 3 (tiga) sub bab. Dalam penelitian ini terdapat satu kelas eksperimen (kelas IV.C) yang diberi pekerjaan rumah secara kumulatif dan satu kelas kontrol (kelas IV.D) yang diberi pekerjaan rumah secara non-kumulatif. Diakhir bab, siswa diberikan post test berupa tes tertulis bentuk uraian untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 17 hari dengan intensitas pertemuan sebanyak 9 kali pertemuan, 4 kali pertemuan dikelas eksperimen dan 5 kali di kelas kontrol. Kedua kelas sampel diajari materi yang sama tetapi berbeda pada cara pemberian pekerjaan rumah. Pada akhir penelitian kedua kelas sama-sama diberikan post-test untuk melihat hasil yang dicapai dengan pemberian perlakuan yang berbeda.

Pemberian pekerjaan rumah pada kelas IV.C sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan membrikan soal-soal tentang materi pada sub-bab yang baru saja dipelajari dan ditambah dengan soal-soal yang telah dipelajari pada sub-bab sebelumnya. Sedangkan pada kelas IV.D sebagai kelas kontrol, pemberian pekerjaan rumah dilakukan dengan memberikan soal-soal tentang materi yang baru saja dipelajari, tidak ditambah dengan materi pada sub-bab sebelumnya.

Pembelajaran matematika di kelas sampel diawali dengan apersepsi, lalu guru menjelaskan materi kepada siswa dan siswa melakukan kegiatan yang diinstruksikan guru. Setelah menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Perbedaan diangara kedua kelas sampel tersebut adalah cara dalam pemberian pekerjaan rumah, dimana kelas eksperimen diberikan pekerjaan rumah dengan soal yang ditambah dari materi pada pertemuan sebelumnya sedangkan kelas kontrol hanya diberikan soal pekerjaan rumah dari materi yang dipelajari pada hari itu saja,

Berdasarkan post-test yang telah dilaksanakan terlihat bahwa kedua kelas menunjukkan hasil yang berbeda. Pada kelas eksperimen terlihat nilai rata-rata hasil belajar yang telah dicapai sebesar 78,28 dan pada kelas kontrol terlihat nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75,60. Dari hasil yang didapat maka terlihat bahwa hasil belajar yang dicapai memiliki perbedaan. Kelas IV.C merupakan kelas sampel yang dijadikan

sebagai kelas eksperimen dengan pemberian pekerjaan rumah secara kumulatif dan kelas IV.D merupakan kelas kontrol yang diberi pekerjaan rumah secara non-kumulatif.

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, terlihat bahwa kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata lebih besar dari kelas kontrol. Hal ini terjadi karena beberapa faktor penyebab, diantaranya pada kelas eksperimen siswa diberikan pekerjaan rumah secara kumulatif (terus-menerus bertambah) sehingga secara tidak langsung siswa akan mengulang pelajaran sebelumnya dengan sendirinya. Dalam pelaksanaannya, setelah diberikan pekerjaan rumah, pada keesokan harinya pekerjaan rumah tersebut akan dibahas bersama-sama dan guru memberikan penguatan-penguatan terhadap materi yang dijadikan pekerjaan rumah. Karena terus-menerus diulang, maka siswa yang lambat dalam memahami secara perlahan akan mampu mengikuti pembelajaran yang berakibat pada tingginya hasil belajar yang didapat siswa tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Hasil belajar matematika siswa yang diberi pekerjaan rumah secara kumulatif lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang diberi pekerjaan rumah secara non kumulatif. Hal ini terbukti dengan tingginya rata-rata kelas eksperimen yaitu 78,28 dibandingkan rata-rata kelas kontrol sebesar 75,60
2. Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ atau tingkat kepercayaan 95% didapat $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,87 > 1,669$. Maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diberi pekerjaan rumah secara kumulatif dengan siswa yang diberi pekerjaan rumah tiap sub pokok bahasan.

Rekomendasi

Jadi, pemberian pekerjaan rumah secara kumulatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka direkomendasikan kepada guru untuk memberikan pekerjaan rumah secara kumulatif dalam proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Lestari. 2014. Studi Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Konvensional di Kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi. Artikel Ilmiah. FKIP Universitas Jambi. Jambi.

- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lilia Lestari. 2013. Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dinas Kabupaten Surabaya*. Vol. 6.
- Mirna Ade Suryani. 2007. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Mendapat Pekerjaan Rumah Secara Kumulatif dengan Tiap Sub Pokok Bahasan Pada Kelas VIII SMPN 2 Tilatang Kamang. Skripsi Tidak Dipublikasikan. PMIPA STKIP Ahlussunnah. Bukittinggi.
- Muhammad Danial, Jestiana Rahel, dan Iwan Dini. 2013. Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Diberi Tugas Rumah dan Kuis pada Model Pembelajaran Langsung (Studi pada Materi Pokok Reaksi Redoks). *Jurnal Chemica* 14(1): 66-73. FMIPA Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roestiyah N. K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Homsah. 2014. Studi perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik dan Pendekatan Konvensional pada Materi Garis Singgung Lingkaran di Kelas VIII SMPN 7 Muaro Jambi. Artikel Ilmiah. FKIP Universitas Jambi. Jambi.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umiyatun Karyawati, Sukanti, dan Isroah. 2004. Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 3(1): 1-11. FIS Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.